

Pentingnya Terasering pada Lahan Miring Perkebunan Kopi

Niken Puspita Sari

¹⁾Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia, Jl. PB. Sudirman 90 Jember 68118

Terasing merupakan salah satu teknologi konservasi tanah yang penting dan dianjurkan pada area pertanian dan perkebunan di lahan miring. Keberadaan terasing akan menurunkan laju aliran air sehingga memperlambat erosi pada lapisan top soil. Kesuburan tanah tetap terjaga sehingga menunjang produktivitas kopi tetap tinggi dan lebih berkelanjutan.

Dewasa ini, isu lingkungan semakin hangat dibicarakan. Manusia semakin sadar pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Iklim yang cenderung berubah-ubah saat ini membawa dampak begitu besar bagi manusia dan makhluk hidup lainnya. Sebagai contoh hujan lebat yang berlangsung lama berpeluang menyebabkan banjir bandang dan tanah longsor. Makhluk hidup menjadi korban sebab rumah-rumah dan penghuni dapat tertimbun longsor tanah, tanaman-tanaman roboh, binatang kehilangan habitat aslinya, dan sebagainya. Mengapa hal ini dapat terjadi? Hal ini bisa terjadi dikarenakan kurangnya kepedulian manusia terhadap kelestarian lingkungan. Untuk mengembalikan kondisi seperti semula, membutuhkan waktu bertahun-tahun. Oleh karena itu diperlukan kesadaran bagi manusia untuk memperbaiki dan menjaga kelestarian lingkungan.

Salah satu wujud kepedulian lingkungan bagi manusia khususnya pelaku di perkebunan yaitu melakukan konservasi tanah. Konservasi tanah yaitu upaya perlindungan terhadap tanah yang bertujuan untuk menjaga kelestarian tanah. Konservasi tanah ada beberapa macam yaitu konservasi secara mekanik yaitu dengan pembuatan terasing, rorak. Konservasi agronomis dengan penggunaan penaung, *cover crop*, mulsa. Konservasi buatan yaitu dengan penggunaan bahan kimia.

Pada tanah-tanah yang miring, contohnya perkebunan kopi Arabika yang umumnya berada di daerah dengan topografi miring, dan bentuk lahan yang berbukit sampai bergunung, tindakan konservasi sangat diperlukan terutama jika kemiringan lebih dari 20%¹⁾. Bentuk konservasi tanah yang umumnya ditemukan di daerah perkebunan kopi yang memiliki lahan miring yaitu pembuatan teras. Pembuatan teras ini dapat dikatakan konservasi minimalis, artinya wajib ada pada lahan miring. Namun, apabila ditambah dengan konservasi agronomis akan jauh lebih baik dalam menjaga tanah.

Terasing yaitu kegiatan konservasi tanah dan air untuk mencegah erosi²⁾. Bentuk terasing berbeda-beda tergantung pada kemiringan tanah, kedalaman efektif tanah, kepekaan tanah terhadap erosi, dan mudah tidaknya longsor. Semakin miring tanah maka semakin dekat jarak antar teras. Manfaat teras sangat besar bagi kehidupan di sekitar perkebunan kopi Arabika sebab akan mencegah tanah longsor, dan sedimentasi sungai di sekitarnya. Namun walaupun sudah diketahui banyak manfaat teras, tidak jarang dijumpai beberapa perkebunan kopi Arabika ditemukan tidak memiliki teras. Alasan sederhana mengapa teras tidak dibuat sebab membutuhkan tambahan biaya tenaga kerja, dan waktu yang tidak sedikit. Walaupun demikian, masih ditemukan beberapa petani yang peduli terhadap kondisi tanah

dengan tetap membuat terasering di kebun kopi mereka. Petani yang sudah membuat terasering inilah yang biasanya sudah mendapatkan pemahaman mengenai teknik budidaya kopi yang baik dan benar.



Pembuatan teras batu (a) dan teras tanah (b) di perkebunan kopi rakyat

Mengapa Terasering Penting?

Erosi adalah salah satu proses perusakan tanah yang terjadi akibat tidak adanya terasering. Manfaat adanya teras yaitu menghambat laju kecepatan aliran permukaan air memudahkan praktek budidaya kebun, mencegah erosi, mengurangi pencucian hara, dan pengikisan lapisan subur tanah. Apabila tidak ada teras maka lapisan atas tanah yang umumnya paling subur akan mudah tergerus dengan demikian perlahan-lahan dapat mengurangi kesuburan tanah.

Prinsip pembuatan teras yaitu membuat bangunan yang serupa dengan sehingga air tidak meluncur deras. Air yang tidak dapat masuk ke dalam tanah akan hilang sebagai aliran air permukaan. Dilaporkan bahwa tanah yang memiliki kemiringan >20% maka penyerapan air sebanyak 75%, ini artinya bahwa semakin miring maka semakin banyak air yang tidak meresap ke dalam tanah namun hilang sebagai aliran air permukaan. Air permukaan inilah yang membawa tanah dan mengikis lapisan subur tanah secara perlahan-lahan. Bahkan yang terparah yaitu adanya erosi mampu melepaskan ikatan tanah sehingga tanah lebih rapuh atau yang disebut dengan longsor tanah. Secara umum dampak lahan perkebunan kopi yang tidak memiliki terasering sebagai berikut³⁾:

1. Hilangnya lapisan permukaan subur tanah.
2. Kadar bahan organik rendah akibat terbawa air.
3. Hara tanah yang berasal dari hasil penguraian seresah tanaman rendah.
4. Struktur tanah memiliki imbalanced porositas yang buruk.
5. Daya dukung yang lebih rendah terhadap pertumbuhan.



Kondisi tanah akibat tidak ada teras

Bentuk teras pada jeluk, kecuraman lereng, dan kepekaan erosi yang berbeda³⁾

Jeluk tanah (cm)	> 90		40-90		< 40	
Kepekaan erosi	Kurang	Tinggi	Kurang	Tinggi	Kurang	Tinggi
Lereng (%)	Guludan/ Bangku	Guludan/ Bangku	Guludan/ Bangku	Guludan/ Bangku	Guludan	Guludan
0-15	Guludan/ Bangku	Guludan/ Bangku	Guludan/ Bangku	Guludan/ Bangku	Guludan	Guludan
15-30	Bangku	Bangku	Bangku	Bangku	Individu	Individu
30-45	Bangku/ individu	Bangku/ individu	Bangku/ individu	Bangku/ Individu	Individu	Individu
>45	-	-	-	-	-	-

Berkaitan penjelasan di atas, maka pembuatan teras sangat penting untuk menghindari kerugian-kerugian di masa datang. Bentuk teras pun berbeda-beda tergantung dari kemiringan, jeluk tanah, dan kepekaan erosi.

Bentuk teras seperti ini dibuat saat persiapan lahan tanaman kopi. Artinya sebelum ditanam kopi, maka lahan-lahan miring harus terlebih dahulu disiapkan terasering. Adanya teras ini selain mengurangi resiko erosi, juga membantu tanaman tetap tegak atau tidak roboh khususnya bagi tanaman muda.

Penutup

Lahan miring memiliki resiko kerusakan tanah lebih tinggi. Tindakan konservasi tanah

yakni terasering mutlak diperlukan pada perkebunan kopi berlahan miring. Sehingga terasering membantu menjaga kelestarian dan kesuburan tanah serta menjaga kontinuitas produksi kopi.

Sumber Pustaka

- 1)Abdoellah, S. (2016). Irigasi tanaman kopi **dalam: Kopi (Sejarah, Botani, Proses Produksi, Pengolahan, Produk Hilir, dan Sistem Kemitraan)**. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta.
- 2)Erwiyono, R. (2007). Kiat membuat teras pada lahan miring bersolum tidak dangkal: menyiasati penetapan posisi lubang tanam. *Warta Pusat Penelitian Kopi dan Kakao Indonesia*. 23, 25-31.
- 3)Erwiyono, R. (2008). Konservasi dan Persiapan Lahan **dalam: Panduan Lengkap Kakao Manajemen Agribisnis dari Hulu hingga Hilir**. Penebar Swadaya. Jakarta.

